

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN METODE SOSIODRAMA
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA TENTANG *BULLYING***

TESIS



**Oleh:
FATIA ALDIANA
NIM. 1200017**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Fatia Aldiana. 2017. “Effectiveness Group Guidance Services Using Sociodrama Method to Improve Students Understanding about Bullying”. Thesis. State University of Padang.

This research supported by the high number of students bullying behavior on verbally or nonverbal which interfere with the safety and comfort of students in school. This study aims in general to examine effectiveness group guidance services using sociodramas methods to improve understanding about bullying students. Specifically to examine: (1) differences in students understanding about bullying experimental group before and after group guidance service using sociodrama method, (2) differences in students understanding about bullying the control group before and after group guidance services without using sociodrama method, and (3) differences in students understanding about bullying experimental group and control group.

This is experimental research using Non-Equivalent Control Group. Research population are students of class XI IPS from SMA Nusantara Plus Ciputat and SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, sampling using Purposive Sampling. The instrument used Likert scale models. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples with SPSS.

The findings of this research group guidance services using sociodrama method effectively improve students understanding about bullying. Specifically: (1) there is a difference in students understanding about bullying before and after group guidance services using sociodrama in the experiment group. (2) there is a difference on students understanding about bullying control group before and after group guidance services without using sociodrama, and (3) there is a difference between students understanding about bullying experiment group and control group.

Keywords: Group Guidance Services, Sociodrama Method, Understanding about Bullying

ABSTRAK

Fatia Aldiana. 2017. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang *Bullying*”. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin tingginya perilaku *bullying* siswa secara verbal maupun nonverbal yang mengganggu keamanan dan kenyamanan siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Secara khusus untuk menguji: (1) perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama, (2) perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama, dan (3) perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan *The Non-Equivalent Control Group*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMA Nusantara Plus Ciputat dan SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Skala yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples* dengan bantuan *SPSS*.

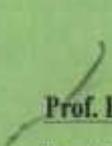
Berdasarkan hasil penelitian secara umum ditemukan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Secara khusus: (1) terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama kelompok eksperimen, (2) terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama, dan (3) terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Metode Sosiodrama, Pemahaman tentang *Bullying*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Fatia Aldiana*
NIM : 1200017

Nama Tanda Tangan Tanggal


Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.

Pembimbing 1


20/1/17

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.

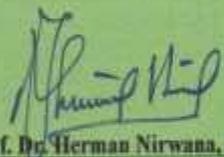
Pembimbing 2


26/1/17

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

Koordinator Program Studi S2 Bimbingan
dan Konseling FIP UNP,


Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

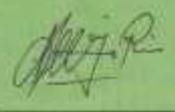
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

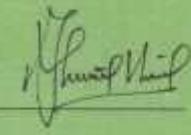
No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
----	--	---

2.	<u>Dr. Alwen Benti, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
----	--	---

3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
----	--	--

4.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.</u> (Anggota)	
----	--	---

5.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
----	---	---

Mahasiswa:

Nama : Fatia Aldiana
NIM : 1200017
Tanggal Ujian : 6 Januari 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **"Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang *Bullying*"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2017

Saya yang menyatakan



Fatia Aldiana
NIM: 1200017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi' alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang *Bullying*” dapat diselesaikan. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada yang terhormat, sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi hingga tesis ini selesai.
2. Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi hingga tesis ini selesai.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen penelitian yang bersedia memberikan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini.
4. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen penelitian yang bersedia memberikan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen penelitian yang bersedia memberikan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Dosen S2 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan.
7. Pimpinan dan segenap staf Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.

8. Kepala SMA Hang Tuah 1 Jakarta beserta guru BK/Konselor, siswa, dan pegawai TU yang telah bersedia memberikan izin dan fasilitas selama pelaksanaan uji coba instrumen.
9. Kepala SMA Nusantara Plus Ciputat dan SMA Muhammadiyah 8 Ciputat beserta guru BK/Konselor, siswa, dan pegawai TU yang telah bersedia memfasilitasi pada saat pelaksanaan penelitian.
10. Sabar Lesmana, M.Si., Kons., sebagai Konselor yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
11. Ayahanda Alimudin Almurtala dan Ibunda Rosdianah yang telah banyak memberikan do'a dan dorongan secara moril dan materil demi terselesaikannya tesis ini.
12. Suamiku Muhammad Fajri Abdurahman, anakku Firza Namirah Alfajri dan Fazeela Athiya Alfajri yang telah banyak memberikan do'a dan dorongan secara moril dan materil demi terselesaikannya tesis ini.
13. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan selama penyusunan tesis ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER	
PENDIDIKAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Layanan Bimbingan Kelompok	15
a. Definisi Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	17
c. Metode dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
d. Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
e. Model Layanan Bimbingan Kelompok	23
f. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	24

2. Metode Sosiodrama.....	27
a. Definisi Metode Sosiodrama	27
b. Tujuan Metode Sosiodrama.....	31
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama	32
d. Teknik dalam Metode Sosiodrama.....	33
e. Langkah-langkah Metode Sosiodrama.....	39
3. <i>Bullying</i>	43
a. Definisi <i>Bullying</i>	43
b. Karakteristik <i>Bullying</i>	44
c. Bentuk-bentuk Perilaku yang Dikategorikan <i>Bullying</i>	47
d. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	49
e. Dampak <i>Bullying</i>	51
f. Ciri-ciri Siswa yang Menjadi Korban <i>Bullying</i>	54
g. Upaya yang dapat Dilakukan untuk Mengatasi <i>Bullying</i> ..	55
h. Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i>	60
4. Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Metode Sosiodrama.....	64
B. Penelitian yang Relevan.....	65
C. Kerangka Berpikir.....	67
D. Hipotesis	69

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	71
1. Rancangan Penelitian.....	71
2. Prosedur Penelitian	72
a. Menentukan Tempat Penelitian	73
b. Menentukan Rancangan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	73
c. Tahap Penelitian.....	76
B. Populasi dan Sampel.....	80
1. Populasi.....	80

2. Sampel	81
C. Definisi Operasional.....	82
1. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok.....	82
2. Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i>	83
D. Pengembangan Instrumen.....	83
1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen	83
2. Pedoman Penskoran.....	84
3. Validitas dan Reliabilitas terhadap Instrumen Penelitian	85
a. Validitas Instrumen	85
b. Reliabilitas Instrumen	88
E. Teknik Pengumpulan Data	89
F. Teknik Analisis Data	91
G. Pelaksanaan Eksperimen	94
1. Izin Penelitian	94
2. Pengadministrasian <i>Pretest</i>	94
3. Kegiatan Eksperimen.....	95
a. Kelompok Eksperimen.....	95
b. Kelompok Kontrol	97
4. Pengadministrasian <i>Posttest</i>	98

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	100
1. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	100
2. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	101
3. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen	102
4. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol	104
B. Pengujian Hipotesis	106
1. Pengujian Hipotesis Pertama	108

2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	110
3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	112
C. Pembahasan	114
1. Perbedaan Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan	114
2. Perbedaan Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>).....	121
3. Perbedaan Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	124
D. Keterbatasan Penelitian	126
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	128
B. Implikasi	129
1. Implikasi terhadap Teori <i>Bullying</i>	129
2. Implikasi terhadap Program Bimbingan dan Konseling	130
C. Saran	135
 DAFTAR RUJUKAN	 138
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	74
2. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman <i>Bullying</i>	84
3. Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian	85
4. Hasil Uji Coba Validitas Butir Instrumen Skala Pemahaman <i>Bullying</i>	88
5. Kategorisasi Pemahaman <i>Bullying</i>	92
6. Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Eksperimen	96
7. Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Kontrol.....	98
8. Hasil <i>Pretest</i> Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	101
9. Hasil <i>Posttest</i> Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	102
10. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pemahaman Siswa tentang <i>Bulying</i> Kelompok Eksperimen	103
11. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol.....	105
12. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttets</i> Kelompok Eksperimen	108
13. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen.....	109
14. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	110
15. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol	111
16. Hasil Analisis <i>Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples</i> Pemahaman Siswa terhadap <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	69
2. <i>Non-Randomized Pretest Posttest Control Group Design</i>	72
3. Desain Perlakuan	79
4. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen	104
5. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i> Kelompok Kontrol.....	106
6. Anggota Kelompok Eksperimen pada Tahap Pembentukan	175
7. Anggota Kelompok Eksperimen Melakukan Permainan	175
8. Anggota Kelompok Eksperimen pada Tahap Kegiatan	176
9. Anggota Kelompok Eksperimen pada Tahap Pengakhiran	176
10. Anggota Kelompok Kontrol pada Tahap Pembentukan.....	177
11. Anggota Kelompok Kontrol Melakukan Permainan	177
12. Anggota Kelompok Kontrol pada Tahap Kegiatan	178
13. Anggota Kelompok Kontrol pada Tahap Pengakhiran.....	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	144
2. Instrumen Penelitian	146
3. Tabulasi Data Validitas Instrumen	153
4. Hasil Validitas Instrumen	155
5. Hasil Reliabilitas Instrumen	161
6. Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	163
7. Uji Hipotesis	170
8. Perangkat Penelitian Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang <i>Bullying</i>	174
9. Daftar Hadir Anggota Kelompok	175
11. Gambar Kegiatan Penelitian	178
12. Surat-surat Penelitian	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, terprogram, dan berkesinambungan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 yang menyebutkan “Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses pembelajaran, agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya”.

Melalui pendidikan di sekolah, potensi siswa diharapkan akan berkembang secara optimal dan menjadi dasar bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2001:15) “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam menunjang perkembangan dan keberhasilan siswa dengan membangun motivasi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran”.

Sekolah sebagai wadah yang menampung beragam siswa dengan latar belakang berbeda, menimbulkan berbagai permasalahan yang akan mengganggu kegiatan belajar. Masalah yang sering terjadi yaitu kekerasan di

lingkungan sekolah, seperti memberi julukan, pelecehan seksual, senior menganiaya junior, dipaksa membuat tugas sekolah oleh teman, serta diolok-olok teman, dan lain sebagainya. Kekerasan tersebut termasuk tindakan *bullying*, akan tetapi tidak semua bentuk kekerasan dapat dikatakan sebagai *bullying*. Saripah (2010) menjelaskan ciri-ciri kekerasan yang termasuk dalam *bullying* yaitu: (1) *purposeful*, (2) *imbalance*, dan (3) *continual*.

Sullivan (2000) menjelaskan bahwa *bullying* adalah hal negatif ditandai dengan agresi yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti dan didasarkan pada ketidakseimbangan kekuasaan. *Bullying* dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu fisik dan verbal. Rigby (2007) menjelaskan bahwa *bullying* adalah sebuah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini diperlihatkan ke dalam aksi yang menyebabkan individu menderita dan dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) menyatakan bahwa *bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan individu atau kelompok.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian *bullying* dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyakiti. *Bullying* dilakukan dengan perasaan senang secara berulang kali yang dapat memberikan dampak negatif bagi korban maupun pelakunya. Sebagaimana

yang diungkap oleh Sullivan (2000) bahwa *bullying* dapat mengakibatkan remaja cenderung menjadi kesepian, pendiam, merasa terasing, takut pada situasi baru, bersikap tertutup, dan memiliki sedikit teman.

Dampak dari tindakan *bullying* juga dirasakan oleh pelaku, seperti yang dijelaskan oleh Rigby & Cox (dalam Sullivan, 2000:25) bahwa “Pelaku *bullying* terlibat dalam perilaku antisosial, seperti mencuri, bolos sekolah, mencoret-coret tembok, dan bermasalah dengan polisi”. Dampak yang diakibatkan dari tindakan *bullying* sangat mempengaruhi perkembangan potensi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Huneck (dalam Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008) menemukan bahwa 10-60% siswa Indonesia mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) tentang *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya *bullying* sebesar 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Bullying* yang dilakukan sesama siswa, tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA. Kategori tertinggi yaitu *bullying* psikologis berupa mengucilkan, peringkat kedua ditempati *bullying* verbal, dan terakhir *bullying* fisik.

Tahun 2012 terdapat kasus *bullying* dialami oleh siswa SMA Jakarta yang harus dirawat di rumah sakit akibat dipukuli oleh seniornya dan akhirnya polisi menetapkan 12 pelajar menjadi tersangka penganiayaan

(detik.com). Tahun 2013 berita utama kembali menampilkan kasus yang dilakukan senior kepada siswa baru pada saat Masa Orientasi Sekolah (MOS), siswa baru tersebut dipukuli dan disundut rokok (kompasiana.com). Tahun 2014 adalah kasus siswa berusia 17 tahun yang dipaksa untuk membuka seragam sekolah dan dicoret-coret dengan kata-kata kotor oleh seniornya di sekolah, sehingga siswa tersebut tidak ingin pergi ke sekolah lagi (palingaktual.com).

Menyoroti kondisi yang terjadi, banyak faktor yang mempengaruhi *bullying*. Beane (2008) menjelaskan faktor terjadinya *bullying*, yaitu: (1) pengaruh fisik, (2) faktor biologis, (3) temperamen, (4) pengaruh sosial, (5) keinginan mempelajari, (6) kepercayaan terhadap superioritas sendiri, (7) kekerasan, agresi, dan konflik di media, (8) kekerasan dalam olahraga, (9) prasangka, (10) kecemburuan, (11) melindungi citra diri, (12) ketakutan, (13) egois, kurang sensitif, dan keinginan untuk diperhatikan, (14) mentalitas kelompok, (15) lingkungan keluarga yang miskin, (16) kurangnya pemahaman tentang *bullying*, (17) harga diri yang rendah, (18) reaksi tentang ketegangan, (19) diperbolehkan melihat tindakan agresi dan diberi *reward*, (20) keinginan untuk mengontrol dan berkuasa, (21) lingkungan dan nilai-nilai masyarakat yang buruk, dan (22) lingkungan sekolah yang buruk.

Astuti (2008) mengasumsikan bahwa penyebab terjadinya *bullying*, karena pemahaman yang salah atas tindakan *bullying* tersebut, sehingga siswa menganggap *bullying* merupakan hal yang wajar untuk dilakukan. Pihak sekolah cenderung menutupi kasus *bullying*, karena khawatir sekolahnya akan

mendapat reputasi buruk bila diketahui publik. Seluruh jajaran sekolah harus memperoleh pemahaman dan keterampilan untuk menangani persoalan *bullying* (Abdullah, 2013).

Fenomena *bullying* dapat terjadi di mana dan kapan saja, dari tahun ke tahun tindakan *bullying* terus meningkat dan bermacam-macam bentuknya. Hal serupa terjadi di sekolah yang menjadi lokasi penelitian pada saat peneliti melakukan studi awal di SMA Nusantara Plus Ciputat. Berdasarkan catatan khusus yang diberikan oleh guru BK SMA Nusantara Plus Ciputat menunjukkan bahwa beberapa kasus *bullying* yang pernah ditangani oleh guru BK seperti junior tidak boleh melewati lorong kelas tertentu, ketika di kantin senior tidak membolehkan junior untuk duduk di meja tertentu, terdapat tradisi bahwa siswa baru harus memberi uang kepada senior dan tradisi tersebut berlaku turun temurun, menampar, memalak, menghukum junior dengan berlari keliling lapangan dan *push up* pada saat Masa Orientasi Sekolah (MOS), siswa saling memaki kepada siswa lainnya, menghina, siswa memberi julukan kepada temannya, mempermalukan di depan umum, menyoraki, memfitnah, memandang sinis, mengucilkan, mendiamkan, dan bahkan ada beberapa siswa yang diteror melalui pesan pendek dengan kata-kata yang tidak baik.

Data *bullying* yang dilakukan siswa SMA Nusantara Plus Ciputat berdasarkan catatan khusus guru BK yaitu: 2 siswa menampar temannya, 2 siswa memaki temannya, 2 siswa memfitnah, 2 siswa mengucilkan, mendiamkan, dan meneror melalui pesan pendek kepada temannya, 3 siswa

memalak adik kelasnya, 3 siswa mempermalukan temannya di depan umum dan menyoraki, 10 siswa menghukum adik kelasnya, 10 siswa memberi julukan kepada temannya. Tindakan tersebut termasuk pada tindakan *bullying* verbal dan nonverbal.

Guru BK di SMA Nusantara Plus Ciputat telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan permasalahan *bullying*. Layanan yang diberikan guru BK berupa layanan informasi dan konseling individual mengenai *bullying*. Meskipun layanan informasi tersebut sudah diberikan kepada semua siswa dan memberikan konseling kepada para pelaku, namun masih terdapat siswa yang sering melakukan *bullying*, bahkan jumlahnya semakin meningkat.

Faktor yang diduga semakin meningkatnya tindakan *bullying* yang terjadi di SMA Nusantara Plus Ciputat adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai *bullying* dan dampak *bullying*, serta banyak siswa yang menganggap *bullying* merupakan hal wajar. Memanggil teman dengan julukan masih dianggap sebagai hal yang biasa dan melarang siswa untuk melewati salah satu lorong tertentu bagi siswa baru di sekolah dianggap sebagai peraturan yang biasa dan menjadi budaya di SMA Nusantara Plus Ciputat. Jika *bullying* dibiarkan maka dapat menghambat potensi yang ada pada diri siswa, karena siswa tidak merasa nyaman berada di sekolah.

Kondisi yang terjadi semakin menegaskan bahwa perlunya upaya guru BK meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Seperti yang dijelaskan oleh Erford (2004:496) "*Cognitive behavioral interventions have*

significant utility for professional school counselor due to their emphasis upon brief, time-limited interventions directed intervention toward immediate student concern”.

Yusuf & Nurihsan (2008) menjelaskan bahwa melalui pemahaman, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis. Selanjutnya, Priyatna (2010) menjelaskan bahwa dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dapat membantu siswa mengatasi tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah. Abdullah (2013) menjelaskan bahwa pentingnya membangun kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya kepada semua *stakeholder* sekolah, mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, dan orangtua.

Meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling. Prayitno (2012) menjelaskan terdapat sepuluh jenis layanan yang ada dalam bimbingan konseling, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, layanan mediasi, layanan konsultasi, dan layanan advokasi. Salah satu dari kesepuluh layanan tersebut, yang diduga paling efektif dalam membahas permasalahan sosial (*bullying*) adalah layanan bimbingan kelompok.

Prayitno (2012) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu dan sosial. Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersama-sama mengungkapkan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting. Mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi antarindividu, serta pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dapat menggunakan berbagai metode, teknik, dan model pendekatan. Salah satu metode yang dapat digunakan pada layanan bimbingan kelompok adalah metode sosiodrama (Romlah, 2001).

Sudjana (2010) menjelaskan bahwa metode sosiodrama menuntut siswa untuk mampu menghayati tokoh-tokoh (peran) atau posisi yang dikehendaki. Keberhasilan siswa dalam menghayati peran akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan, dan identifikasi diri terhadap suatu nilai berkembang. Melalui sosiodrama para siswa dibimbing untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang mengganggunya dengan bantuan anggota kelompok. Sternberg & Garcia (2000:58) menjelaskan "*Sociodrama to develop understanding of the situation*".

Berdasarkan uraian mengenai metode sosiodrama, diharapkan siswa mampu bermain peran sesuai dengan keadaan dirinya, atau peran berlawanan dengan keadaan dirinya. Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, jika siswa berada pada posisi atau keadaan yang berbeda dan diharapkan siswa dapat mengetahui bagaimana merespon suatu masalah yang terjadi dalam hubungan dan interaksi sosial. Pemahaman tentang *bullying* akan membantu siswa untuk menghindari diri dari tindakan *bullying*.

B. Identifikasi Masalah

Bullying merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan dengan perasaan senang secara berulang kali. Berbagai faktor dapat menimbulkan *bullying*, seperti yang dikemukakan Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) yaitu, pelaku pernah menjadi korban *bully*, ingin menunjukkan eksistensi diri, pengaruh tayangan televisi yang negatif, dan senioritas. Beane (2008) juga mengemukakan mengenai faktor penyebab *bullying* salah satunya yaitu kurangnya pemahaman tentang *bullying*. Astuti (2008) mengasumsikan bahwa penyebab terjadinya *bullying* karena pemahaman yang salah atas tindakan *bullying* tersebut, sehingga siswa menganggap *bullying* merupakan hal yang wajar untuk dilakukan. Pihak sekolah cenderung menutupi kasus *bullying*, karena khawatir sekolahnya akan mendapat reputasi buruk jika diketahui publik. Abdullah (2013) menjelaskan bahwa pentingnya membangun kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya

kepada semua *stakeholder* sekolah, mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, dan orangtua.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di SMA Nusantara Plus Ciputat menunjukkan bahwa masih ada siswa yang melakukan *bullying* seperti melarang junior untuk melewati lorong tertentu di sekolah, mengejek teman, dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang mencerminkan *bullying* yang dilakukan oleh siswa SMA Nusantara Plus Ciputat. Guru BK telah memberikan layanan informasi untuk menghentikan *bullying* di sekolah dan telah melakukan konseling kepada para pelaku *bullying* tetapi *bullying* masih saja terjadi, bahkan semakin meningkat.

Berdasarkan faktor penyebab terjadinya *bullying*, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa, maka *bullying* sering terjadi pada siswa di sekolah. Diharapkan pemahaman siswa tentang *bullying* dapat ditingkatkan. Meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dapat dilakukan dengan berbagai metode dan cara seperti yang dikemukakan Abdullah (2013) yaitu dengan mengkomunikasikan mengenai konsep sekolah tanpa *bullying* kepada siswa dan orangtua, meningkatkan moral dan harga diri siswa, melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan kelompok. Guru dan seluruh *stakeholder* adalah pelaksana kebijakan di sekolah yang artinya permasalahan *bullying* tidak hanya diserahkan hanya kepada guru BK/Konselor saja.

Layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan cara

bersikap, berperilaku, merespon tindakan *bullying* yang dilakukan orang lain serta mengetahui dan merasakan akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan. Diharapkan siswa mengatasi dan menghindarkan diri dari tindakan *bullying* setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama di SMA Nusantara Plus Ciputat.

C. Pembatasan Masalah

Beberapa masalah yang mengitari penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, kurangnya perhatian yang diberikan sekolah tentang kasus *bullying*, serta beberapa perlakuan yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan *bullying*. Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*.
2. Pemahaman siswa tentang *bullying*.
 - a. Pemahaman bentuk-bentuk *bullying*.
 - b. Pemahaman dampak *bullying*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu, apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*?. Adapun perumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama, dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menguji apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Tujuan khusus penelitian ini adalah menguji hal-hal sebagai berikut.

1. Perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama.
2. Perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama.
3. Perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* pada kelompok eksperimen

yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* pada khususnya, serta dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Guru BK/Konselor

Bahan untuk melaksanakan pelayanan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama secara efektif terutama dalam peningkatan pemahaman siswa tentang *bullying*.

b. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)

Bahan masukan dalam upaya meningkatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama khususnya dalam peningkatan pemahaman siswa tentang *bullying*.

c. Kepala Sekolah

Bahan masukan dalam menyusun program sekolah agar masalah yang dialami siswa dapat terentaskan dengan baik dan tidak mengganggu proses belajar siswa.

d. Kepala Dinas Pendidikan

Dapat memberikan dukungan dan turut berpartisipasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* yang sering terjadi di sekolah.

e. Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*.